

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dipahami dan dialami masyarakat Muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an konvensional. Adapun bahwa fenomena sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi bagi dunia Muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia Barat, dimensi sosio kultural yang membayangkan-membayangi kehadiran Al-Qur'an tampak tidak mendapat porsi sebagai objek studi.

Adapun tokoh lain yang menyatakan tentang definisi dari *living Qur'an*, diantaranya :

1. M. Mansur, berpendapat bahwa pengertian *the living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dipahami dialami masyarakat Muslim."
2. M. Yusuf, mengatakan bahwa "respon sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an dapat dikatakan *Living Qur'an*. Baik itu Al-Qur'an dilihat masyarakat sebagai ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (tidak

keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) dalam yang bernilai sakral (*sacred*) di sisi yang lain.

Sebagai seorang muslim yang mencintai Alquran, selain wajib mengimani Alquran tanpa ada keraguan sedikitpun, juga dianjurkan untuk merealisasikan lima metode terhadapnya. Yaitu metode : *Tilawah* (membaca Alquran dengan baik dan benar), *Tahfidz* (menghafal), *Tafsir* (mengkaji/menjelaskan), *Tathbiq* (menerapkan/mengamalkan), dan *Tabligh* (menyampaikan/mendakwahkan).

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini minat umat Islam sangat besar untuk memahami Alquran terutama dalam hal membaca dan menghafal Alquran. Membaca Alquran tidak bisa disamakan dengan membaca bahan bacaan lainnya. Alquran adalah kalam Allah yang ayat-ayatnya tersusun secara rapi serta penjelasannya yang begitu terperinci. Sedangkan menghafal Alquran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Alquran.¹ Oleh karena itu, membaca dan menghafal Alquran mempunyai etika. Diantara etika-etika itu adalah membacanya dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya, harus ikhlas dalam mempelajarinya, dan selalu berusaha berakhlak dengan akhlak Alquran²

Terlepas dari hal itu, para santri di lingkungan Pesantren, khususnya di PONPES AL-IHSAN merupakan santri yang bisa disebut sudah termasuk mampu dalam memahami Alquran baik tentang membaca maupun tentang menghafal

¹ Arham bin Ahmad Yasin., *Agar Sehafal Al-Fatihah*, 10-11.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 231.

Alquran, baik dalam memahami tentang kandungan ayat, tentang cara, etika, maupun keutamaannya. Apa jadinya jika pada kenyataannya di Pondok Pesantren pun masih banyak para santri yang belum memahami hal-hal tersebut. Bahkan dalam hal yang paling mendasar yaitu tentang membaca Alquran. Kondisi itu terlihat jelas ketika para santri melakukan praktik di lapangan. Maka ini merupakan hal yang sangat memprihatinkan dan harus segera benar-benar dibenahi.

Di samping itu, Unit Kegiatan Santri Hifzhil Qur'an (UKS HQ) lahir di PONPES AL-IHSAN) menjawab persoalan tersebut. UKS HQ dibentuk atas dasar keperihatinan akan lingkungan para santri PONPES AL-IHSAN yang masih banyak belum memahami Alquran terutama dalam hal membaca Alquran. UKS HQ diharapkan dapat menjadi salah satu tempat bagi santri PONPES AL-IHSAN untuk belajar memahami dalam membaca maupun menghafal Alquran dengan baik dan benar. Selain itu, di samping menjadi tempat belajar, UKS HQ juga menjadi tempat berkumpulnya para Hafidz-Hafidzoh dan Qori-Qori'ah berprestasi di lingkungan PONPES AL-IHSAN ini, sehingga dengan berkumpulnya mereka di UKS HQ ini menjadikan sumber daya yang ada di UKS HQ teruji dan berkualitas.³

Faktanya, pada saat ini UKS HQ memang menjadi salah satu penggerak kegiatan santri dalam bidang ke Alquranan. Ini bisa terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakannya. Mulai dari kegiatan untuk anggota ataupun umum untuk santri.

³ Wawancara dengan Dodi Insan Kamil (*Ketua UKS HQ 2018-2019*), di Sekretariat UKS HQ PONPES AL-IHSAN BANDUNG tanggal 09 November 2018, pukul 14.00 WIB.

Banyak santri yang berbondong-bondong untuk bergabung menjadi anggota UKS HQ. Hal ini dapat terlihat ketika Masa Penerimaan Anggota Baru UKS HQ yang di setiap tahunnya tak kurang dari 100 santri PONPES AL-IHSAN yang mendaftarkan diri menjadi anggota UKS HQ. Dari banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan diri tersebut sebagian dari mereka belum bisa dalam membaca Alquran dan ingin sama-sama ikut belajar Alquran terutama untuk membantu mereka dalam membaca Alquran dengan baik serta untuk membantu mereka memenuhi syarat hafalan tahfidz untuk kelulusan kuliah. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi alasan utama mereka masuk UKS HQ adalah untuk belajar Alquran karena terampil dalam membaca Alquran adalah kemampuan paling dasar yang harus dikuasai umat Islam.⁴

Manfaat membaca dan menghafal Al-Quran diantaranya :

1. Dimuliakan Allah SWT.
2. Disayang Rosululloh SAW.
3. Dapat Memberikan Syafaat kepada Keluarganya.
4. Tidak Akan disiksa Hati Pembaca dan Peenghafal Al-Quran.
5. Membaca dan Menghafal Al-Quran Merupakan Bekalan Akhirat Paling Baik.
6. Penghafal dan pembaca Al-Quran adalah Keluarga Allah SWT.
7. Memiliki kedudukan terhormat di Dunia dan Akhirat.
8. Golongan Orang yang Wajib Dihormati.

⁴ Wawancara dengan Dodi Insan Kamil (*Ketua UKS HQ PONPES AL-IHSAN 2018-2019*), di Sekretariat UKS HQ PONPES AL-IHSAN BANDUNG tanggal 09 November 2018, pukul 14.00 WIB.

Alasan peneliti meneliti Studi Living Quran di UKS HQ PONPES AL-IHSAN dikarenakan kurangnya dari keseluruhan santri PONPES AL-IHSAN yang mengerti akan manfaat membaca dan menghafal Al-Quran dan peneliti pun termasuk santri PONPES AL-IHSAN. Juga sebelum meneliti objek yang jauh (Studi Living Quran di UIN Jakarta, Banten, Yogyakarta dan sebagainya) dahulukanlah objek yang dekat terlebih dahulu (Studi Living Quran terhadap manfaat membaca dan menghafal Al-Quran pada kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN BANDUNG). Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian proposal dengan judul, **Manfaat Membaca dan Menghafal Alqur'an (Studi Living Quran terhadap Manfaat Membaca dan Menghafal Alqur'an pada Kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN).**"

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah berikut:

1. Apa manfaat membaca Alquran pada kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN ?
2. Apa mafaat menghafal Alquran pada kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN ?
3. Bagaimana cara menghidupkan Alquran pada Unit Kegiatan Santri AL-IHSAN ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka dapat di simpulkan tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui manfaat membaca Alquran pada kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN.
2. Untuk mengetahui manfaat menghafal Alquran pada kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai manfaat membaca dan menghafal Alquran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya.
3. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi santri PONPES AL-IHSAN bahwa manfaat membaca dan menghafal Alquran akan diperoleh apalagi kalau disertai dengan mengamalkannya.

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran pustaka banyak sekali ditemukan berbagai jenis karya ilmiah yang menempatkan Alquran sebagai objek kajian.

Oleh sebab itu, tinjauan pustaka ini penulis mengambil beberapa karya ilmiah yang ada kemiripan pada penelitian ini. Diantaranya:

1. Tesis Khoirul Ulum: *“Pembacaan Alquran di Lingkungan Jawa Timur”* (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso). Dalam tesis tersebut, menjelaskan tentang tradisi membaca Alquran masyarakat di lokasi penelitian, yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tradisi yang bersifat rutin, seperti Khatmil Quran dan Yasinan, dan tradisi yang bersifat insidental sesuai dengan kehendak sohibul hajat. Adapun tujuan pembacaannya adalah: 1) Untuk ibadah; 2) Sebagai Obat; dan 3) Sebagai perlindungan di hari akhir.⁵
2. Tesis Imam Sudarmoko yang berjudul: *“The Living Quran: Studi Kasus Sema’an Alquran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo.”* Dalam tesis tersebut, Makna tradisi sema’an sabtu legi perspektif masyarakat Sooko Ponorogo secara Fenomologis dari makna satu mennghadirkan makna selanjutnya yang lebih dalam yakni hiburan religious, sarana Ukhuwah persaudaran sesama muslim umat beragama khususnya dan sebagai media dakwah memasyarakatkan Alquran dan amal shalih lainnya.⁶
3. Jurnal Didi Junaedi yang berjudul: *“Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran”* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa tradisi pembacaan surat al-Waqiah di pesantren tersebut sudah berlangsung puluhan tahun. Kegiatan tersebut

⁵ Khoirul Ulum, “Pembacaan Alquran di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso,” *Tesis* UIN Sunan Kalijaga, (2009).

⁶ Imam Sudarmoko, “Living Quran: Studi Kasus Sema’an Alquran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo,” *Tesis* UIN Maulana Malik Ibrahim, (2016).

dilakukan oleh seluruh pengurus pondok, ustadz dan para santri setiap hari (malam), yaitu pada pukul 21.30 WIB sampai selesai. Sedangkan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dilaksanakan setiap senin malam pukul. 20.00 WIB sampai selesai. Adapun jumlah bacaan surat al-Waqiah yang harus dibaca dalam pertemuan tersebut sebanyak 75 x, yaitu dibagi dengan jumlah peserta yang hadir. Hal ini didasarkan atas ijazah izin mengamalkan suatu amalan berdasarkan sanad (jalur transmisi keilmuan) yang telah diterima pimpinan pondok dari Syekh Muhammad Fadhil alJailani (salah seorang ulama keturunan dari Syekh Abdul Qadir al-Jailani). Tujuan dari tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah yang dilakukan setiap hari di pesantren tersebut adalah untuk mendapatkan kelapangan rezeki, ampunan, serta kasih sayang rahmat dari Allah Swt.⁷

4. Jurnal Ginanjar Akbar yang berjudul: “*Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online.*” Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa di era globalisasi sekarang ini, penyedia sarana penyampaian informasi sangat berkembang pesat. Dari yang sebelumnya menggunakan tulisan tangan sekarang sudah dibantu dengan teknologi komputer, dari yang semula surat dikirimkan secara manual sekarang sudah dibantu dengan surat elektronik.

⁷ Didi Junaedi, “Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon),” *Journal of Quran and Hadith Studies* 4, 2 (2015), 169-190.

Dulu kala ketika kita ingin membaca buku kita harus membeli buku atau paling tidak datang ke perpustakaan untuk membaca buku, namun sekarang buku dapat dibaca dalam bentuk elektronik atau yang biasa disebut dengan e-book. Kita tidak diharuskan membeli, memegang dan membuka halaman demi halaman untuk membaca. Dengan teknologi internet sekarang ini semua bisa di akses darimanapun dan kapanpun. Tidak jauh berbeda juga dengan Alquran yang setiap hari kita baca, kini berkat perkembangan teknologi informasi Alquran dapat kita baca dengan media online setiap waktu dan dimanapun dengan menggunakan akses internet, kita dapat mencari surat, mencari ayat, mencari arti dari suatu ayat, bahkan mendengarkan bacaannya. Kita dapat mengakses Alquran dengan mudah sekarang ini, jika kita tidak sedang membawa Alquran. Dan Alquran digital merupakan salah satu alternatif cara untuk mengakses Alquran.⁸

5. Jurnal Moh. Muhtador yang berjudul: “*Pemaknaan Ayat Al-Quran Dalam Mujahadah: Studi Living Quran di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas.*” Dalam penelitiannya, Kehidupan pengamal mujahadah. Mujahadah menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berzikir yang diambil dari potongan ayat-ayat Alquran telah memberikan keyakinan kepada pengamalnya dan telah menjadikan Alquran hidup dalam kehidupan. Salah satu keyakinannya adalah potongan ayat Alquran tersebut telah memberikan ketenangan dalam menjalani hidup,

⁸ Ginanjar Akbar, “Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online,” Indonesian Journal on Networking and Security 2, 1 (2013).

serta dapat mengabulkan keinginan yang diharapkan. Akan tetapi, *placebo effect* di dalam diri pengamal juga aktif untuk ikut serta menyembuhkan yang digantungkan dalam bacaan-bacaan potongan ayat tersebut.⁹

6. Jurnal M. Zaenal Arifin, dkk yang berjudul: “*Studi Living Quran: Pembacaan Ayat-ayat Alquran dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand.*” Dalam penelitiannya, ayat yang digunakan dalam prosesi isi qubur ada 13 macam yaitu: surah al-Fatihah, surah Yasin, surah al-Ikhlash, surah al-Falaq, surah al-Nas, surah al-Baqarah (2): 1-5, 163, 255, 284-286, surah Hud (11): 73, surah al-Ahzab (33): 33, 56, dan surah Ali Imran (3): 73. Adapun unsur-unsur yang melatarbelakangi adalah *pertama*, secara umum mayoritas ulama tidak ada perbedaan pendapat bahwa membaca Alquran pada dasarnya dibenarkan oleh agama dan mendapat pahala, kapan dan di manapun tempatnya. *Kedua*, secara khusus banyak keterangan Alquraan maupun al-Hadis yang dapat dijadikan sebagai dalil yang kuat oleh para ulama untuk menfatwakan sampainya pahala pembacaan al-Qur’an dan do’a bagi orang yang telah wafat.¹⁰

Walaupun demikian, di antara beberapa karya ilmiah yang sudah penulis dibaca dan dipelajari ada kemiripan di dalamnya pada penelitian yang akan peneliti ambil, tapi disini peneliti lebih menekankan pada manfaat membaca dan

⁹ Muhtador, Moh. “Pemaknaan Ayat Al-Quran Dalam Mujahadah: Studi Living Quran di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas.” *Jurnal Penelitian* 8, 1 (2014), 109.

¹⁰ M. Zaenal Arifin, dkk, “Studi Living Quran: Pembacaan Ayat-ayat Alquran dalam Prosesi isi Qubur di kota Bangkok Thailand,” *Jurnal Penelitian* 14, 1 (2016), 122-134.

menghafal Alquran pada anggota UKS HQ Ponpes Al-Ihsan dalam semua aspek tentang caranya, keutamaannya, serta etikanya dalam membaca dan menghafal Alquran.

F. Kerangka Teori

Alquran ialah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara Malak Jibril A.S pada Nabi Muhammad SAW sebagai kesimpulan dari seluruh kitab suci yang diturunkan pada Nabi lain yang diutus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW. Alquran pun disebut dengan Kalam Allah SWT yang bermakna mukjizat pada manusia melalui Malak Jibril A.S, juga perantara Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad SAW yang fungsi utamanya sebagai pedoman hidup manusia sehingga tidak tersesat dari jalan yang benar.¹¹ Alquran diperuntukan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Alquran berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.

Nikmat Allah Swt. yang sangat besar atas umat ini adalah dengan dijadikannya Alquran sebagai tuntunan hidup dan nikmat tersebut semakin terasa sekali dengan dijadikannya Alquran mudah untuk dipelajari, lafadznya mudah untuk dibaca dan dihafal, dan makna-maknanya mudah untuk dipahami dan ditadaburi.¹²

¹¹Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), 239.

¹² Arham bin Ahmad Yasin., *Agar Sehafal Al-Fatihah*, 10.

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran baik dengan cara membacanya, menghafalnya, maupun memahaminya. Allah Swt telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikan derajatnya dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat.¹³ Tiada bacaan seperti Alquran yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.¹⁴

Dalam memahami ilmu Alquran, dapat dipelajari dengan dua cara: pertama dengan riwayat yaitu dengan mempelajari sejumlah periwayatan yang berkaitan dengan Alquran. Yang kedua dengan dirayat yaitu dengan mempelajari dan melakukan analisis-analisis terhadap Alquran. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada adalah dalam penggunaan metodenya. Penelitian penulis identik dengan dua metode, yaitu *Tilawah* dan *Tahfizh*. Sedangkan penelitian yang sudah ada identik dengan satu metode, yaitu *Tajwid*. Kebaruan penelitian penulis adalah tak hanya terpaku pada satu metode, tapi terpaut dengan dua metode yang berkorelasi dan dapat membantu anggota UKS HQ PONPES AL-IHSAN dalam cara membaca dan menghafal Al-Quran secara efektif.¹⁵ Allah Swt telah menegaskan berulang-ulang dalam firman-Nya Surah Al-Qamar. Baik kemudahan cara membaca, menghafal serta memahaminya. Kata “*yassarna*” dalam ayat

¹³ Sa'dulloh, *9 cara perkatis menghafal Alquran*, ii.

¹⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, 3.

¹⁵ Heri Khoiruddin, *Ilmu Alquran dan peranannya Dalam Memahami Alquran*, (Bandung: Fajar Media, 2014), 3.

tersebut menunjukkan bahwa semua kegiatan membaca, menghafal, memahami, dan menerjemahkan perlu tahapan dan waktu.¹⁶

Masukan penemuan peneliti dari UKS HQ PONPES AL-IHSAN tentang tema penelitian ialah respon anggota UKS HQ terhadap teks Al-Qur'an adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Seorang muslim wajib menguasai keterampilan dalam membaca Alquran karena langkah awal untuk memahami Alquran adalah dengan cara mampu membacanya dan hal itu juga yang menjadi pintu utama utama seseorang untuk mampu menghafalnya. Hal pertama kali yang harus diperhatikan dalam belajar Alquran adalah niat. Niat menjadi syarat yang sangat penting dalam memulai sesuatu begitupun dengan belajar membaca dan menghafal Alquran niat harus benar-benar ikhlas dan yakin. Karena, sesungguhnya (sempurna dan sahnya) ibadah itu ditentukan oleh niatnya.¹⁷

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan penelitian berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

¹⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Alquran Penyeljuk Kehidupan*, (Jakarta: Qaf Media, 2017), 11.

¹⁷ Shahih Muslim, *op. cit.*, juz. 6, no. 1084 (Syamilah).

pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengetahuan tentang fenomena suatu latar yang berkontek khusus.¹⁸

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Ada dua hal yang dilakukan yaitu observasi atau melihat kenyataan yang benar-benar terjadi di organisasi UKS HQ PONPES AL-IHSAN serta lingkungan kampus dan juga melakukan wawancara kepada para pengurus dan anggota UKS HQ PONPES AL-IHSAN, untuk mendapat informasi atau fakta yang terjadi di Lapangan, perlunya dilaksanakan penelitian lapangan agar penelitian yang dilaksanakan tidak mengambang dan focus ke tema yang dituju untuk mengetahui manfaat membaca dan menghafal Alquran di UKS HQ PONPES AL-IHSAN.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi pada dua sumber, yakni primer dan sekunder.

Sumber primer digunakan untuk mendapat segala informasi yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti ambil, berupa penelitian langsung ke Lapangan (lokasi penelitian). Kemudian mewawancarai beberapa anggota UKS HQ PONPES AL-IHSAN mengenai pemahaman ayat-ayat tentang membaca dan menghafal Alquran dan implementasinya.

Sedangkan sumber sekunder ialah data pendukung yang diperoleh dari studi literature berupa buku, jurnal, artikel dan sumber referensi lainnya.

¹⁸ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 8

3. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penulis dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Pendekatan ini dianggap relevan, sebab objek kajian yang sedang diteliti berkaitan erat dengan realitas sosial. Dalam teori fenomenologi, pengkajian mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti melalui jiwa atau kesadaran objek itu sendiri.¹⁹ Pendekatan ini membiarkan objek membicarakan dirinya sendiri dengan ada adanya, tanpa adanya intervensi dari peneliti. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi memahami adanya keterkaitan objek dengan nilai-nilai tertentu.²⁰

Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menguraikan, melukiskan, dan melaporkan segala sesuatu yang ditemukan dari lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.²¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Yang digunakan penulis dalam meneliti masalah ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Yang digunakan peneliti adalah terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian dan dengan cara terlibat langsung melihat dan

²¹ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

mendengarkan apa yang dilakukan dan diperbincangkan para narasumber dalam kegiatan aktivitas sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.²²

b. Wawancara

Yang digunakan adalah wawancara non-formal untuk menemukan masalah lebih terbuka dan tak terlalu kaku agar nantinya para anggota mudah di wawancara dan diminta pendapat serta ide-idenya.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari observasi, wawancara, dan angket. Data tersebut dianalisa sebagai berikut:

- a. Memeriksa kembali data.
- b. Mengambil hal yang berkaitan dengan tema.
- c. Menetapkan jumlah narasumber yang akan di wawancara.
- d. Memberi informasi tambahan untuk pelengkapan data.
- e. Peneliti menuangkan dalam bentuk tulisan.

H. Sistem Penulisan

Sistem penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab, diantaranya:

Bab 1: Pendahuluan yang mengantarkan pembaa pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian, dan sitematika penulisan.

²² Muhammad Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,74.

Bab II: Berisikan tentang Membaca yang meliputi: pengertian membaca Alquran, metode membaca Alquran, etika membaca Alquran, keutamaan membaca Alquran. Menghafal yang meliputi: pengertian menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, etika menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran.

Bab III: Kajian obyek penelitian berisikan tentang Profil UKS HQ PONPES AL-IHSAN meliputi: Sejarah berdirinya UKS HQ PONPES AL-IHSAN, Visi dan Misi UKS HQ PONPES AL-IHSAN, dan Analisis Penelitian meliputi: Manfaat Membaca dan Menghafal Alquran pada Kegiatan UKS HQ PONPES AL-IHSAN.

Bab IV, merupakan penutup dari rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

